

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yuda Ardi Saputra^{1)*}, Ayu Rizki Susilowati²⁾

¹⁾PGSD, FKIP, Universitas Lampung, Jl.Prof. Dr.Ir. Sumantri Brojonegoro no.1 Kota Bandar Lampung, 35141

²⁾MKGSD, FKIP, Universitas Lampung, Jl.Prof. Dr.Ir. Sumantri Brojonegoro no.1 Kota Bandar Lampung, 35141

^{1)*}yudaardisaputra@gmail.com, ²⁾ayurzk26@gmail.com

Diterima: 28 09 2021

Direvisi: 05 11 2021

Disetujui: 25 11 2021

ABSTRACT

Thematic learning involves several disciplines and is packaged in one theme. This research aims to improve the result of thematic learning using problem based learning model towards the students of grade IV at SD Negeri Srirahayu. In this research, the researches used Classroom Action Research which conducted during 3 cycles. Researches used writing test as research instrument through multiple choice and essay questions. The data were collected through writing test with the simple statistic analysis. The result of this research showed that in cycle I has improved the result of learning in few of subjects, except Science. In cycle II has improved at all subjects. In cycle III has improved the result of learning in few of subjects such as Bahasa Indonesia, Civic and Social which got achievement 100%. For Science in this cycle III got improvement 90% and Cultural Arts and Crafts got 95%. It could be concluded that learning by using PBL can improved the result of learning thematic of students in grade IV at SD Negeri Srirahayu

Keywords: *Problem Based Learning Model (PBL); Tematik; Classroom Action Research (CAR)*

ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dan dikemas dalam satu tema. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui model problem based learning pada siswa kelas IV SD Negeri Srirahayu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian dengan analisis statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar tematik di beberapa muatan pelajaran, kecuali IPA. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar tematik di semua muatan pelajaran. Pada siklus III peningkatan hasil belajar di beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKN dan IPS yang memperoleh peningkatan sebesar 100%. Untuk muatan IPA pada siklus III ini memperoleh peningkatan sebesar 90%, sedangkan untuk SBdP adalah 95%. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Srirahayu.

Kata kunci: *Problem Based Learning Model (PBL); Tematik; Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SD (Sekolah Dasar) merupakan pembelajaran dengan menggunakan

tematik integratif, tematik adalah isi suatu materi yang terkait dengan masalah yang disajikan dalam dalam penulisan awal pada tema atau judul dalam proses pembelajaran di

kelompok belajar (Muklis, 2012). Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut juga terlihat pada hasil evaluasi pada ulangan Ulangan harian, Ujian tengah semester dan Ulangan akhir semester, masih terdapat hasil ulangan siswa yang masih rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada aspek kognitif pada muatan bahasa indonesia, PKN, IPA,IPS dan SBdP.

Studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Penelitian yang pertama yaitu hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh (Faisal Miftakhul et al., 2018) yang berjudul 'Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD'.

Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penerapan model Problem Based Learning pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan berfikir kritis siswa dan hasil meningkat pada siklus I dan siklus II.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan model PBL pada muatan pada muatan Bahasa Indonesia, PKN, IPA,IPS dan SBdP selain itu, terdapat perbedaan variabel yang digunakan variabel yang digunakan peneliti yaitu peneliti menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar tematik melalui model problem based learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Srirahayu.

Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu metode pembelajaran dalam suatu tema khusus dari beberapa konsep kurikuler (Setiawan, 2019). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu sesuai dengan dunia anak (Prastowo, 2019). Pembelajaran tematik

merupakan pembelajaran yang integratif atau terpadu yaitu sebuah sistem pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan suatu pengalaman yang luas kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman langsung dan terlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya sesuai dengan konsep-konsep telah mereka pelajari dan konsep tersebut dihubungkan dengan suatu tema (Loeloe, dkk, 2013 dalam (AM et al., 2018)

Model Tematik

Model tematik di Indonesia ada tiga yaitu model pembelajaran jaring laba-laba (*Spider Webbed*), model pembelajaran terpadu (*intergrated*) dan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) (Karli, 2016) Model tematik pada penelitian ini yaitu *integrated* atau model tematik terpadu yaitu suatu tema dalam kegiatan pembelajaran yang mana memadukan beberapa mata pelajaran dikombinasikan atau dikaitkan pada kehidupan siswa model tematik terpadu didesain dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran yang tergabung pada suatu tema sehingga membuat siswa menjadi semangat (Majid, 2014; Faisal. Et.al, 2014 dalam (Reinita, 2020). Karakteristik model tematik terpadu (*intergrated*) yaitu :

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa;
- 3) Pemisahan antara muatan pelajaran tidak begitu jelas;
- 4) Penyajian materi atau bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran;
- 5) Bersifat fleksibel;
- 6) Pembelajaran disesuaikan pada minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu yaitu penggabungan dari beberapa muatan pelajaran menjadi sebuah tema yaitu 'Diri Sendiri' sebagai contoh disuatu tema pelajaran yaitu

Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan SBK. Muatan Bahasa Indonesia materi yang akan dijelaskan yaitu menyebutkan diri sendiri; menyelesaikan gambar; menebalkan gambar lalu akan dipadukan muatan Matematika dengan materi membilang secara urut 1-5 lalu dipadukan pada muatan IPA dengan materi menjelaskan bagian-bagian tubuh lalu dipadukan lagi pada muatan IPS yaitu menunjukkan sikap saling menghargai (Karli, 2016)

Problem Based Learning(PBL)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sumantri, 2015) Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. (Gunantara et al., 2014). Tujuan model pembelajaran yaitu menstimulasi siswa untuk berfikir kreatif, analisis, sistematis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan mengeksplor sumber atau data untuk membuat siswa bersikap secara ilmiah (Hahdi, 2018 dalam (Winoto & Prasetyo, 2020). Karakteristik model PBL yaitu :

- 1) Guru memulai pelajaran dengan memberikan suatu masalah;
- 2) Bahan ajar membuat menarik perhatian siswa;
- 3) Pada model PBL guru sebagai supervisor;
- 4) Siswa diberikan waktu untuk mencari informasi dan menemukan strategi untuk memecahkan suatu masalah;
- 5) Kesulitan materi tidak terlalu sulit sehingga tidak menimbulkan siswa putus asa;

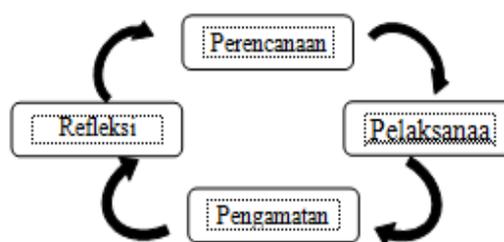
(Simatupang & Surya, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan ini dapat menjadikan seorang profesional sebagai

seorang peneliti untuk dirinya dalam menjawab persoalan-persoalan nyata dari pekerjaannya (Setiyadi, 2014). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016)

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan penawaran siklus yang terdiri atas perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).



Sumber: Setiyadi, 2014)

Gambar 1: Tahapan dalam Satu Siklus

Peneliti merancang pembelajaran di setiap siklusnya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar tematik siswa. Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus, yang tiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintaks PBL, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan media pembelajaran dan menyusun instrumen penilaian tertulis.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan modifikasi di lapangan dan melakukan penilaian tertulis pada

siklus I, II dan III. Pada tahap observasi, peneliti mengamati sikap kolaboratif, kreatif dan kemampuannya dalam berkomunikasi serta berpikir kritis serta mengevaluasi hasil belajar siswa di siklus I, II dan III. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar kognitif siswa, mengidentifikasi serta menganalisis kelemahan-kelemahan dalam berlangsungnya pembelajaran di siklus I, II dan III untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Srirahayu Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dalam ranah kognitif (pengetahuan), yaitu instrumen tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, peneliti menggunakan teknik tes. Teknik tes ini akan menghasilkan suatu data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif di setiap siklusnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik sederhana. Ratcliff (Setiyadi, 2014) menyebutkan bahwa dalam analisis ini peneliti mencoba menggunakan bilangan-bilangan atau statistik semu dalam menganalisis datanya. Untuk melaksanakan teknik analisis ini, maka peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa pada saat siklus I, siklus II dan siklus III hingga tujuan penelitian tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

Rumus perhitungan nilai KD per muatan pelajaran menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 52) adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selain perhitungan nilai KD per muatan, untuk menganalisis perkembangan hasil belajar siswa, peneliti pun menghitung besaran persentase kenaikannya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembelajaran peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran, pengamatan yang dilakukan yaitu, pelaksanaan model PBL didalam kelas dari hasil pengamatan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBL berjalan dengan baik dan beberapa siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran ini sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar pada siklus 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Siswa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I

No.	Muatan Pelajaran	KKM	Persentase Ketuntasan
1.	Bahasa Indoneisa	66	52%
2.	PKN	68	57%
3.	IPA	66	38%
4.	IPS	66	67%
5.	SBdP	66	24%

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan hasil belajar pada muatan pelajaran IPS sebanyak 67% siswa mencapai KKM, muatan PKN sebanyak 57% siswa mencapai KKM, Bahasa Indonesia sebanyak 52% siswa mencapai KKM, muatan pelajaran IPA sebanyak 38% mencapai KKM dan muatan pelajaran SBdP sebanyak 24% siswa

mengalami peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL.

Berdasarkan analisa diatas penggunaan model PBL sedikit mengalami peningkatan pada muatan pelajaran IPS (67%); PKN (57%) dan Bahasa Indonesia (52%), Sehingga peneliti perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model PBL khususnya pada muatan IPA dan SBdP.

Hasil belajar tematik dalam aspek kognitif (pengetahuan) siswa dalam pembelajaran melalui model *problem based learning* (PBL) pada siklus II disajikan melalui tabel 2 berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai pada Siklus ke II peneliti menjelaskan alur model pembelajaran dengan menggunakan PBL sehingga siswa lebih memahami dan mulai terbiasa dengan model PBL, pada siklus ke II ini peneliti mengamati siswa-siswa yang mulai aktif dan siswa yang mulai tertarik pada model PBL ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Siswa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus II

No.	Muatan Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Persentase Ketuntasan
1.	Bahasa Indoneisa	66	81%
2.	PKN	68	86%
3.	IPA	66	71%
4.	IPS	66	81%
5.	SBdP	66	76%

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan di beberapa muatan pelajaran pada muatan pelajaran PKN sebanyak 86% siswa mencapai KKM, muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS sebanyak 81% siswa

mencapai KKM, muatan pelajaran SBdP 76% siswa mencapai KKM dan muatan pelajaran IPA sebanyak 71% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan hasil belajar diatas pada tabel 2 beberapa muatan pelajaran mengalami peningkatan dan untuk memaksimalkan penggunaan model PBL maka, peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya (Siklus III).

Sebelum Siklus III dimulai peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih relevan dan lebih terkini sehingga menimbulkan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan memberikan penjelasan lebih detail mengenai langkah-langkah model PBL sehingga siswa lebih memahami model ini.

Hasil belajar tematik dalam aspek kognitif (pengetahuan) siswa dalam pembelajaran melalui model *problem based learning* (PBL) pada siklus III disajikan melalui tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Tematik Siswa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus III

No.	Muatan Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Persentase Ketuntasan
1.	Bahasa Indoneisa	66	100%
2.	PKN	68	100%
3.	IPA	66	90%
4.	IPS	66	100%
5.	SBdP	66	95%

Berdasarkan tabel 3, hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan hampir semua mata pelajaran peningkatan sebanyak 100% ditiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PKN dan IPS, sedangkan peningkatan sebanyak 95% pada muatan pelajaran SBdP dan peningkatan 90% pad muatan pelajaran IPA.

Gambar2 Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini:

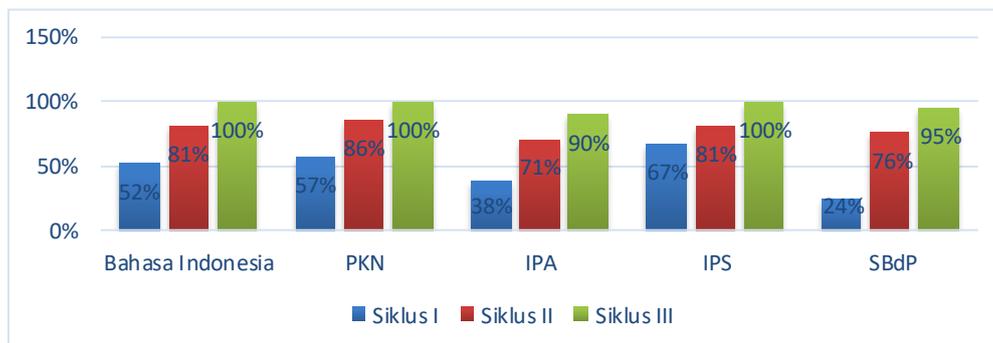


Diagram diatas (gambar 2) merupakan perbandingan presentasi hasil belajar siswa pada siklus 1,2 dan 3, pada diagram diatas terlihat peningkatan pada muatan pelajaran bahasa indonesia dengan model PBL pada siklus 1 sebanyak 52%, pada siklus ke 2 terjadi peningkatan sebanyak 81% lalu pada siklus 3 terjadi peningkatan secara signifikan sebanyak 100%, pada muatan pelajaran PKN terjadi peningkatan pada muatan pelajaran dengan menggunakan model PBL pada siklus 1 sebanyak 57 % siswa mencapai hasil KKM, pada siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 86% lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus ke 3 mencapai 100%.

Pada muatan pelajaran IPA pada siklus 1 dengan menggunakan model PBL sebanyak 38% siswa mencapai KKM, pada siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 71%, pada siklus 3 terjadi peningkatan sebanyak 90%, pada muatan pelajaran IPS pada siklus 1 dengan menggunakan model PBL sebanyak 67%, pada siklus ke 2 terjadi peningkatan sebanyak 81%, pada siklus ke 3 terjadi peningkatan sebanyak 100%.

Pada muatan pelajaran SBdP pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada siklus 1 sebanyak 24% siswa mencapai KKM lalu pada siklus ke 2

sebanyak 76% siswa terjadi peningkatan lalu, pada siklus ke 3 sebanyak 95% siswa.

Berdasarkan gambar 2 diatas dan analisis diatas diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada muatan pelajaran tersebut terjadi peningkatan dari setiap siklus, pada siklus 1 peneliti pertama kalinya menggunakan model PBL dan ketika di lakukan evaluasi siswa hampir 50% lulus KKM, berdasarkan pencapaian siswa peneliti melanjutkan untuk ke siklus ke dua dengan perencanaan yang lebih matang dengan cara sebelum siklus ke 2 dimulai peneliti menjelaskan kembali model pembelajaran PBL dan peneliti juga membahas materi/ konsep pembelajaran khususnya muatan-muatan pelajaran yang masih 50%, atas peningkatan pada siklus 2 terjadi peningkatan pada hasil belajar pada semua muatan pelajaran berdasarkan peningkatan pada siklus 2 lalu peneliti melanjutkan ke siklus 3 sebelum pembelajaran pada siklus 3 peneliti memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan membimbing siswa

Penelitian menggunakan model problem based learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Srirahayu merupakan pengembangan dari penelitian Putri dan Hardjono (2018) yang berjudul,

“Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Mind Mapping”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat peningkatan hasil belajar tematik yang signifikan dari masa pra siklus, lalu diterapkannya model PBL dan media mind mapping pada siklus I dan siklus II. ketika menggunakan model problem based learning (PBL), yaitu hasil belajar meningkat secara signifikan. Sehingga penelitian ini saling melengkapi penelitian dari Putri dan Hardjono (2018) dengan penambahan siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Svirahayu melalui model problem based learning (PBL) selama 3 siklus dapat disimpulkan bahwa model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa secara signifikan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase ketuntasan siswa per muatan pelajaran dari masa sebelum diterapkan model PBL. Selain itu, terjadi pula kenaikan persentase ketuntasan siswa per muatan pelajaran di setiap siklusnya.

Pada penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan atau referensi kepada bapak/ibu guru supaya dapat meningkatkan kinerja serta hasil belajar siswa maka dapat menerapkan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian khususnya ingin menggunakan model dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru

Pendidikan Dasar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu, Kepala SD Negeri Svirahayu Kecamatan Banyumas, Kepala SD Negeri 1 Pandansurat Kecamatan Sukoharjo, rekan-rekan guru, siswa kelas IV B SD Negeri Svirahayu serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Amelia Rosmala. (2021). Model-Model Pembelajaran Matematika. *Bumi Aksara*.
- AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemdikbud.
- faisal Miftakhul, I., Nyoto, H., & Gamaliel Septian, A. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7).
- Gunantara, Suarjana, & Riastini, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia.

- EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
<https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.275>
2
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena Jurnal Penelitian*, 4(1), 63-76.
<https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>.
- etiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal*
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Putri, R. H., & Hardjono, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dan *Media Mind Mapping*. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 87 - 101.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Setiyadi, B. (2014). *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.